

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pentingnya Supervisi Pendidikan

Secara umum supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pelayanan bimbingan oleh para pengawas bagi para kepala sekolah, guru dan personalia sekolah lainnya dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan. Hasil bimbingan dalam memecahkan masalah pendidikan tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah dimasa-masa mendatang.

Dilihat dari pemahaman tersebut maka supervisi memiliki visi penting yakni mewujudkan sekolah menjadi institusi pendidikan yang bermutu, dan dengan sendirinya akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Dengan demikian misi supervisi adalah mampu mengkondisikan sekolah untuk melahirkan pribadi-pribadi berkualitas dengan cara mengoptimalkan potensi-potensio guna mencapai sasaran-sasaran baik administratif maupun akademis.

Sekolah itu sendiri merupakan bgian dari usaha pendidikan, yakni usaha sadar dan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan sekolah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun dalam kenyataan terbukti bahwa guru, sebagai faktor penting dalam pendidikan sekolah dan diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah, belum seluruhnya memenuhi kriteria profesionalitas seperti yang digagaskan. Seperti ditulis Piet A. Sahertian, mengutip Jacobson, tidak semua guru yang dididik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik dan qualified (*well training dan well qualified*)¹

Disinilah supervisi pendidikan, apalagi jika dikaitkan dengan upaya pengembangan SDM, menjadi suatu keniscayaan. Pentingnya supervisi pendidikan berangkat dari titik tolak yakni keyakinan dasar bahwa guru merupakan suatu profesi.

Bagaimanakah peran supervisi pendidikan, apalagi jika dikaitkan dengan upaya pengembangan madrasah-madrasah dilingkungan Departemen Agama? Bila uraian diatas ditempatkan sebagai perspektif maka akan segera terlihat bahwa supervisi memiliki peran tidak kalah penting.

2. Madrasah antara Identitas dengan Realitas

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975 dan SKB dua menteri tahun 1984, serta diberlakukannya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, madrasah telah memperoleh pengakuan yang sama dengan pendidikan umum yang dikelola Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, sekarang Departemen Pendidikan Nasional). Pengakuan tersebut tampak pada hal-hal mendasar. *Pertama, madrasah*

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

menggunakan pengajaran dengan sistem kurikulum nasional yang dirancang Depdiknas. *Kedua*, Siswa madrasah mempunyai hak yang sama untuk mengikuti ujian nasional yang dilaksanakan Depdiknas. *Ketiga*, lulusan madrasah dari semua jenjang adalah sama dan sederajat dengan lulusan sekolah-sekolah dibawah binaan Depdiknas. *Kelima*, penggunaan buku-buku paket bahan ajar di madrasah – madrasah adalah sama dengan buku-buku paket disekolah-sekolah di lingkungan Depdikbud.

Dari uraian diatas tampak bahwa madrasah pada akhirnya memperoleh tempat penting dalam sistem pendidikan nasional. Konsekuensi logis dari hal ini adalah pendidikan madrasah harus dirancang, dikelola dan dikembangkan, mengikuti berbagai ketentuan akademis dan administratif sebagaimana diatur oleh pemerintah secara nasional. Dalam konteks demikian, madrasah menghadapi berbagai problem pendidikan yang tidak dapat dipandang enteng.

Data EMIS tahun 1999/2000 menunjukkan bahwa capaian maksimal madrasah dibawah naungan Departemen Agama belum mencapai angka partisipasi maksimum. Angka maksimum partisipasi yang mampu dicapai madrasah adalah 10,5% untuk madrasah Ibtidaiyah (bandingkan dengan hanya 34% yang berlatar belakang pendidikan sarjana, 23% alumnus diploma, 24% sarjana muda, dan lulusan SLTA mencapai 19%³

B. Rumusan Masalah

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan madrasah (dalam proposal ini adalah madrasah ibtidaiyah dan tsanawiyah) dimasa mendatang menghadapi persoalan yang cukup berat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian diarahkan untuk mengkaji masalah kepengawasan (supervisi pendidikan) dan dalam kepentingan penulisan tesis difokuskan pada sistem laporan pengawasan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masalah-masalah pokok yang akan diteliti meliputi :

1. Bagaimanakah isi laporan pengawas?
2. Bagaimanakah cara pelaporan pengawas?
3. Bagaimanakah tindak lanjut pembinaan dari pejabat berwenang di lingkungan Departemen Agama terhadap laporan para pengawas?
4. Bagaimanakah umpan balik pembinaan yang diberikan atasan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap persoalan sistem pelaporan pengawas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang sistem pelaporan pengawasan pendidikan, meliputi isi laporan, cara pelaporan, tindak lanjut dan umpan balik pembinaan aparat yang berwenang terhadap bidang pengawasan tersebut.

Kegunaan penelitian ini antara lain hasil-hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai peta masalah kepengawasan, yang selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengambilan kebijakan, pengembangan dan pembinaan bidang kepengawasan Deprtemen Agama.

D. Metode Penelitian

1. Batasan Konsep

Sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Adapun istilah pelaporan merujuk pada pengertian “proses, cara, perbuatan melaporkan”.

Dimaksudkan sistem pelaporan sebagaimana digunakan pada judul tesis ini adalah unsur-unsur pokok dan berlaku sebagai unsur-unsur standar yang diberlakukan pada proses pelaporan hasil-hasil supervisi para pengawas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Unsur-unsur standar di atas meliputi 4 (empat) pokok hal dalam proses pelaporan, dengan kisi-kisi pada masing-masing unsur sebagai berikut :

a. Isi Laporan Pengawas

1) Apakah laporan pengawas telah berisi komponen dari supervisi terhadap belajar mengajar (PBM) madrasah yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran (*lesson plan*), proses pengajaran (*teaching process*), dan hubungan antar pribadi dalam situasi pembelajaran

- 2) Apakah laporan pengawas telah memenuhi komponen supervisi terhadap sumberdaya madrasah yang mencakup aspek-aspek kepala sekolah, pengajar edukatif, tenaga non edukatif, fisik dan keuangan.
- 3) Apakah laporan pengawas telah memenuhi komponen supervisi manajemen madrasah yang mencakup administrasi umum, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi keuangan dan administrasi perlengkapan.
- 4) Apakah laporan pengawas telah memenuhi komponen supervisi terhadap aspek lingkungan madrasah yang mencakup hubungan madrasah dan masyarakat, dan situasi umum serta situasi keagamaan.
- 5) Apakah laporan pengawas telah memenuhi komponen supervisi terhadap penunjang PBM madrasah yang mencakup pelayanan perpustakaan dan pelayanan bimbingan.

b. Cara Pelaporan oleh Pengawas

- 1).Apakah telah tersedia konsep pedoman dan program kerja bidang kepengawasan .
- 2) Apakah telah tersedia pedoman dan petunjuk pelaksanaan yang terkait administrasi dan instrumen supervisi.
- 3). Apakah terdapat jadwal yang terencana, terprogram dan terjadwal?
- 4). Apakah pelaporan bersifat individual ataukah kelompok?

c. Tindak lanjut Pembinaan oleh Pejabat Berwenang Depag

- 1).Apakah terdapat langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh para pejabat berwenang terhadap pelaporan pengawas?
- 2).Apakah terdapat program-program pembinaan pengawas dan madrasah sebagai hasil dari evaluasi terhadap laporan pengawas?
- 3).Bagaimanakah bentuk tindaklanjut pembinaan (komunikasi timbal balik, kemitraan, familier, rensponsif, transparan, ataukah otoriter, satu arah, atas bawah).

d. Umpan Balik dari Atasan

- 1).Adakah umpan balik atasan terhadap karir pengawas dan tenaga madrasah.
- 2).Adakah umpan balik atasan terhadap upaya peningkatan mutu akademik madrasah.
- 3).Adakah umpan balik atasan terhadap perbaikan kualitas kepengawasan secara keseluruhan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah: 1) seluruh pengawas (supervisor) pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah se-Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pejabat Departement Agama Kanwil prp. DIY yang membawahi dan atau memiliki otoritas di bidang kepengawasan. Karena diperkirakan jumlah mereka tidak sampai 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Adapun obyek penelitian ini adalah sistem pelaporan pengawas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dokumenter dan kebijakan, karena bertumpu pada dan telaah-telaah dokumenter dan kebijakan yang terkait dengan sistem pelaporan tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dimaksudkan dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.

Pada metode ini peneliti menggunakan check-list untuk mencatat variabel yang ditentukan, dengan cara membubuhkan tanda check atau tally di tempat tertentu, serta memberikan catatan bebas untuk menandai hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah cara penggalan dan pengumpulan data yang terkait dengan variabel, dengan cara mewawancarai pihak-pihak tertentu. Interview dilakukan dalam bentuk semi structured, yakni wawancara dilakukan dengan berpedoman pada serentetan pertanyaan yang telah terstruktur. Kemudian dikorek atau diperdalam satu-persatu.

3. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah contingency coefficient C (koefisien kontingensi). Ragam analisis data ini dipilih karena data yang diperoleh dari penelitian merupakan data variabel yang dikorelasikan dalam bentuk kategori (gejala ordinal).

Adapun rumus yang hendak digunakan adalah :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$